

# LAMPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah masih terjadi konflik antar sekolah saat ini?
2. Bagaimanakah bentuk konfliknya?
3. Konflik yang berkelanjutan atau ada motif baru dan kelompok baru?
4. Apakah ada sekolah yang selalu rutin menjadi pelaku dalam konflik ini?
5. Bagaimanakah konflik antar sekolah di kota Yogyakarta ini apakah meningkat dari tahun ke tahun?
6. Seperti apakah tindakan pencegahan supaya tidak berlanjut dari tahun ke tahun?
7. Apakah ada evaluasi dari tindakan tersebut mengingat kondisi konflik masih berlanjut hingga saat ini?
8. Menurut bapak siapakah yang paling bertanggung jawab dalam penanganan konflik antar sekolah ini?

### **DINAS PENDIDIKAN**

9. Sebagai pihak Dinas, apakah peran yang harus segera diambil untuk memangkas agar konflik tidak berkelanjutan?
10. Seperti apakah bentuk peran yang dilakukan?
11. Rentang waktunya berapa lama dalam mengatasi konflik tersebut?
12. Kendalanya apa saja?
13. Bentuk evaluasi dari penanganan tersebut bagaimana?
14. Apakah peran Dinas sudah efektif dalam mengurangi konflik antar sekolah?
15. Jika YA.... Mengapa masih terus terjadi konflik tersebut?
16. Jika Tidak..... Lalu apa dan bagaimana sebaiknya dalam menanggapi konflik tersebut? Mengingat Yogyakarta sebagai kota pelajar harusnya jauh dari hal-hal yang bersifat anarkis?

## **PIHAK SEKOLAH**

9. Sebagai pihak sekolah, apakah peran yang harus segera diambil supaya tidak terjadi tawuran kembali?
10. Seperti apakah tindakan yang dilakukan pihak sekolah?
11. Adakah kerja sama dengan pihak terkait?
12. Seperti apakah pihak terkait mengatasi tawuran yang sering terjadi di sekolah bapak?
13. Apakah tindakan dari pihak terkait tersebut efektif dalam meredam tawuran?
14. Jika YA... Mengapa masih saja ada tawuran hingga saat ini?
15. Jika Tidak.... Lalu sebaiknya apa yang harus dilakukan?
16. Adakah evaluasi secara berkala dari kedua belah pihak?
17. Apa kendala dalam mengatasi konflik tersebut?

## **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil DINAS
2. Visi, misi, dan tujuan DINAS

## HASIL WAWANCARA

### KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA

#### A. Identitas Diri

Nama	: Drs. Warno Gumelar, M. Pd.
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 47 Tahun
Profesi	: Anggota Dinas Pendidikan
Hari dan Tanggal	: Senin, 30 Juli 2018
Waktu	: 08.00 WIB

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah masih terjadi konflik antar sekolah saat ini?  
Ya kadang masih terjadi. Tapi tidak terlalu ramai seperti beberapa tahun yang lalu.
2. Bagaimanakah bentuk konfliknya?  
Biasanya terjadi tawuran antar pelajar sekolah. Mereka biasanya lempar-lemparan batu, kayu, dan lain-lain. Atau ada juga yang sampai membawa senjata tajam seperti parang atau clurit Mbak.
3. Konflik yang berkelanjutan atau ada motif baru dan kelompok baru?  
Itu biasanya juga sudah ada konflik sebelumnya. Seperti dari kakak kelas mereka yang sebelumnya juga pernah melakukan tawuran itu.
4. Apakah ada sekolah yang selalu rutin menjadi pelaku dalam konflik ini?  
Ya ada beberapa sekolah Mbak.
5. Bagaimanakah konflik antar sekolah di kota Yogyakarta ini apakah meningkat dari tahun ke tahun?  
Pada tahun 2013-2015 bisa dibilang agak meningkat dengan jumlah peningkatannya yang tidak terlalu menanjak. Akan tetapi pada tahun 2015-2016 sudah bisa dibilang menurun.

6. Seperti apakah tindakan pencegahan supaya tidak berlanjut dari tahun ke tahun?

Kami langsung mengkoordinasi pihak sekolah supaya membuat aturan-aturan yang melarang tentang kegiatan tawuran antar pelajar ini.

7. Apakah ada evaluasi dari tindakan tersebut mengingat kondisi konflik masih berlanjut hingga saat ini?

Iya kami melakukan evaluasi setiap bulannya untuk membuat angka tawuran antar pelajar di kota Yogyakarta ini semakin menurun dan akhirnya menghilang juga Mbak.

8. Menurut bapak siapakah yang paling bertanggung jawab dalam penanganan konflik antar sekolah ini?

Semua pihak harus bertanggung jawab Mbak. Mulai dari kami Dinas Pendidikan, sekolah, sampai dengan orang tua atau wali siswa juga.

9. Sebagai pihak Dinas, apakah peran yang harus segera diambil untuk memangkas agar konflik tidak berkelanjutan?

Salah satu peran yang kita lakukan adalah sebagai fasilitator Mbak..... Supaya tercipta kondisi yang kondusif..... Hal tersebut tentunya melibatkan pihak sekolah untuk melakukan upaya preventif dan kuratif. Yang pasti harus dilakukan pencegahan, penting Mbak supaya tidak membudaya. Nah Dinas kan tidak bisa langsung turun tangan makanya kita koordinasi dengan pihak sekolah supaya langsung kepada sasaran yaitu siswa yang sudah pernah dan dimungkinkan akan menjadi pelaku tawuran. Kalau upaya kuratif kami lebih banyak menyerahkan kepada pihak sekolah. Akan tetapi bukan berarti kami lepas tangan Mbak, tepat itu di bawah koordinasi dan sepengetahuan kedua belah pihak. Nah.... Biasanya tindakan kuratif itu sama sekolah dilakukan upaya seperti membuat tata tertib sekolah, melakukan pembatasan jam siswa berada di lingkungan sekolah, pemberian sanksi hingga sekolah siap mengembalikan kepada orang tuanya.

10. Seperti apakah bentuk peran yang dilakukan?

Kerja sama dengan kepala sekolah dan guru serta kami pihak dinas mendukung dalam bentuk pengajuan sarana prasarana. Kalau kami ini akan mendukung langkah baik sekolah, dalam hal pendanaan kami siap membantu jika ada dananya jika tepat sasaran dan kebutuhannya. Gak hanya itu Mbak kami juga menuntut sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua siswa dan membuat segala hal yang mampu menimbulkan efek jera bisa jadi melalui aturan yang dibuat lebih ketat dari biasanya. Kami memiliki beberapa bentuk pelayanan juga Mbak. Bentuk pelayanan kami itu mengembangkan bakat dan potensi generasi muda Mbak melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Lalu dalam kurun waktu tertentu kami melibatkan para generasi tersebut supaya ikut kompetisi sehingga dapat tersalurkan dengan baik dan tentunya jika sudah menjadi sosok yang dapat dibanggakan akan kita kembalikan kepada orang tua dan masyarakat supaya dapat menjadi contoh bagi generasi penerusnya. Dalam setiap program atau kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pendidikan ini, kami selaku pihak Dinas selalu ikut ke lapangan. Walaupun kami sudah membentuk tim, namun dalam pelaksanaannya kami selalu ikut terlibat. Kemudian Dinas juga berperan sebagai mitra. Mitra di sini itu tidak hanya sekolah dan orang tua Mbak..... Kami membangun hubungan dengan universitas dan LSM supaya mampu membuka wawasan baru bagi pelajar yang suka tawuran tersebut, bahwa di luar sana masih banyak hal-hal positif yang dapat dilakukan selain tawuran tadi.

11. Rentang waktunya berapa lama dalam mengatasi konflik tersebut?

Susah untuk ditentukan Mbak. Yang pasti kami selalu melakukan tindakan pencegahan dan penanganan tentang kegiatan tawuran antar pelajar ini.

12. Kendalanya apa saja?

Kendalanya itu meliputi masih adanya orang tua yang kurang perhatian terhadap siswa. Jadi orang tua siswa itu terkesan cuek terhadap

anaknya sebagai siswa gitu Mbak. Terus komunikasi orang tua dan sekolah yang kadang masih kurang intense dan detail. Lalu ada keterbatasan biaya untuk melakukan penanganan yang lebih khusus. Kemudian dukungan dan kerja sama pihak lain yang masih kurang.

13. Bentuk evaluasi dari penanganan tersebut bagaimana?

14. Apakah peran Dinas sudah efektif dalam mengurangi konflik antar sekolah?

Saya rasa selama ini upaya-upaya yang kami lakukan juga sudah menurunkan angka tawuran antar pelajar walaupun juga belum hilang total Mbak.

15. Jika YA.... Mengapa masih terus terjadi konflik tersebut?

Hal itu mungkin terjadi karena pada dasarnya remaja adalah kelompok umur yang sedang naik-naiknya gitu Mbak. Maksudnya adalah remaja itu ingin melakukan semua hal yang dirasanya bagus. Maka dari itu untuk menghilangkan tawuran antar pelajar ini juga diperlukan keterlibatan semua pihak dari Dinas Pendidikan, sekolah, orang tua, atau juga para lembaga swadaya masyarakat Mbak.

16. Jika Tidak..... Lalu apa dan bagaimana sebaiknya dalam menangani konflik tersebut? Mengingat Yogyakarta sebagai kota pelajar harusnya jauh dari hal-hal yang bersifat anarkis?



## HASIL WAWANCARA

### KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA YOGYAKARTA

#### A. Identitas Diri

Nama	: Rr. Suharti, SH.
Jenis kelamin	: Perempuan
Usia	: 41 Tahun
Profesi	: Kepala Bagian Sekolah menengah Atas
Hari dan Tanggal	: Senin, 30 Juli 2018
Waktu	: 11.00 WIB

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah bentuk tindakan pencegahan supaya tidak berlanjut dari tahun ke tahun?

Dinas mendukung dalam hal apapun selama itu positif untuk pengembangan sekolah mbak....ya seperti sarana dan prasarana pemenuhan kebutuhan dalam rangka mengembangkan bakat dan minat siswa. Saya sebagai kepala bagian menengah atas mbak senantiasa menuntut sekolah supaya melakukan komunikasi katif dengan lingkungan siswa khususnya wali atau orangtua siswa

2. Sebagai pihak Dinas, apakah peran yang harus segera diambil untuk memangkas agar konflik tidak berkelanjutan?

Salah satu peran yang kita lakukan adalah sebagai fasilitator Mbak..... Supaya tercipta kondisi yang kondusif.... Hal tersebut tentunya melibatkan pihak sekolah untuk melakukan upaya preventif dan kuratif. Yang pasti harus dilakukan pencegahan, penting Mbak supaya tidak membudaya. Nah Dinas kan tidak bisa langsung turun tangan makanya kita koordinasi dengan pihak sekolah supaya langsung kepada sasaran yaitu siswa yang sudah pernah dan dimungkinkan akan menjadi pelaku tawuran. Kalau upaya kuratif kami lebih banyak

menyerahkan kepada pihak sekolah. Akan tetapi bukan berarti kami lepas tangan Mbak, tepat itu di bawah koordinasi dan sepengetahuan kedua belah pihak. Nah.... Biasanya tindakan kuratif itu sama sekolah dilakukan upaya seperti membuat tata tertib sekolah, melakukan pembatasan jam siswa berada di lingkungan sekolah, pemberian sanksi hingga sekolah siap mengembalikan kepada orang tuanya.

3. Seperti apakah bentuk peran yang dilakukan?

Kerja sama dengan kepala sekolah dan guru serta kami pihak dinas mendukung dalam bentuk pengajuan sarana prasarana. Kalau kami ini akan mendukung langkah baik sekolah, dalam hal pendanaan kami siap membantu jika ada dananya jika tepat sasaran dan kebutuhannya. Gak hanya itu Mbak kami juga menuntut sekolah untuk bekerja sama dengan orang tua siswa dan membuat segala hal yang mampu menimbulkan efek jera bisa jadi melalui aturan yang dibuat lebih ketat dari biasanya. Kami memiliki beberapa bentuk pelayanan juga Mbak. Bentuk pelayanan kami itu mengembangkan bakat dan potensi generasi muda Mbak melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Lalu dalam kurun waktu tertentu kami melibatkan para generasi tersebut supaya ikut kompetisi sehingga dapat tersalurkan dengan baik dan tentunya jika sudah menjadi sosok yang dapat dibanggakan akan kita kembalikan kepada orang tua dan masyarakat supaya dapat menjadi contoh bagi generasi penerusnya. Dalam setiap program atau kegiatan yang dibuat oleh Dinas Pendidikan ini, kami selaku pihak Dinas selalu ikut ke lapangan. Walaupun kami sudah membentuk tim, namun dalam pelaksanaannya kami selalu ikut terlibat. Kemudian Dinas juga berperan sebagai mitra. Mitra di sini itu tidak hanya sekolah dan orang tua Mbak..... Kami membangun hubungan dengan universitas dan LSM supaya mampu membuka wawasan baru bagi pelajar yang suka tawuran tersebut, bahwa di luar sana masih banyak hal-hal positif yang dapat dilakukan selain tawuran tadi.

4. Apakah peran Dinas sudah efektif dalam mengurangi konflik antar sekolah?

Dinas Pendidikan menganggarkan dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Peran sebagai penyandang dana disini Dinas Pendidikan mengalokasikan anggaran Rp 60 miliar untuk Bosda baik sekolah negeri maupun swasta, sedang untuk JPD dianggarkan Rp 30 miliar. Anggaran yang ada diharapkan mampu meningkatkan akses masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

Dana Bosda hanya digunakan untuk kepentingan operasional sekolah, termasuk pengadaan sarana dan prasarana sekolah semisal pengadaan fasilitas jaringan internet. Untuk anggaran Jaminan Pendidikan Daerah (JPD), Dinas menganggarkan Rp 30 miliar untuk bantuan bagi siswa pemegang Kartu Menuju Sehat (KMS). Nilai JPD bagi siswa berbeda-beda nilainya mulai dari Rp 1 juta - Rp 3 juta setiap tahunnya. Selain itu, pemerintah juga tidak hanya memberikan bantuan saja, tetapi juga peningkatan kualitas pendidikan karakter melalui sekolah dengan lebih banyak kegiatan praktik tak hanya sekedar pendidikan teori saja.

5. Apa upaya yang dapat dilakukan dinas dalam mengatasi kendala yang disampaikan rekan ibu tadi?
  - a. Membuat jadwal persemester untuk pertemuan rutin antara orangtua dan sekolah supaya dapat mengetahui perkembangan masing-masing siswa yang didasarkan pada nilai hasil belajarnya sehingga siswa yang tidak mengalami perkembangan hasil belajar dapat dievaluasi secara langsung oleh orangtua maupun sekolah secara bersama-sama.
  - b. Melakukan kerjasama dengan psikiater atau psikolog handal dan kompeten dalam bentuk pendampingan kepada pelaku tawuran supaya dapat mengevaluasi tindakan yang dilakukan dan supaya kejadian tersebut tidak diulangi kembali.
  - c. Mengajukan pengajuan dana secara khusus kepada dinas untuk penanganan pelaku konflik antar sekolah sehingga tawuran tersebut tidak menjadi budaya yang dapat diwariskan generasi penerusnya.

## HASIL WAWANCARA

### KEPALA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 3 YOGYAKARTA

#### A. Identitas Diri

Nama	: Drs. H. Herynugroho, M. Pd.
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 43 Tahun
Profesi	: Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta
Hari dan Tanggal	: Rabu, 01 Agustus 2018
Waktu	: 08.00 WIB

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah masih terjadi konflik antar sekolah saat ini?  
Ya kadang Mbak.
2. Bagaimanakah bentuk konfliknya?  
Tawuran biasanya.
3. Konflik yang berkelanjutan atau ada motif baru dan kelompok baru?  
Biasanya dari tawuran yang sudah terjadi sebelum-sebelumnya.
4. Apakah ada sekolah yang selalu rutin menjadi pelaku dalam konflik ini?  
Ada beberapa Mbak.
5. Bagaimanakah konflik antar sekolah di kota Yogyakarta ini apakah meningkat dari tahun ke tahun?  
Beberapa tahun lalu agak meningkat. Tapi belakangan ini sudah menurun Mbak.
6. Seperti apakah tindakan pencegahan supaya tidak berlanjut dari tahun ke tahun?  
Kami membuat aturan-aturan yang lebih ketat tentang tawuran antar pelajar.

7. Apakah ada evaluasi dari tindakan tersebut mengingat kondisi konflik masih berlanjut hingga saat ini?

Ada Mbak. Kami membuat evaluasi tentang penanganan kegiatan tawuran antar pelajar ini sebulan sekali Mbak.

8. Menurut bapak siapakah yang paling bertanggung jawab dalam penanganan konflik antar sekolah ini?

Banyak pihak Mbak. Mulai dari Dinas Pendidikan, sekolah sendiri, sampai dengan orang tua atau wali siswa juga.

9. Sebagai pihak sekolah, apakah peran yang harus segera diambil supaya tidak terjadi tawuran kembali?

Kami harus selalu mengawasi dan juga mengontrol kegiatan dari para siswa kami.

10. Seperti apakah tindakan yang dilakukan pihak sekolah?

Semua hal yang kami lakukan itu atas sepengetahuan Dinas Mbak.... Langkah kuratifnya sama seperti sekolah lain yaitu membuat tata tertib sekolah, melakukan pembatasan jam siswa berada di lingkungan sekolah, pemberian sanksi hingga sekolah siap mengembalikan kepada orang tuanya. Jadi langkah ini adalah kesepakatan kami seluruh kepala sekolah di DIY dengan pihak Dinas Mbak.

11. Adakah kerja sama dengan pihak terkait?

Iya ada Mbak. Kerja sama tersebut kami lakukan paling kerap dengan pihak Dinas Pendidikan Mbak.

12. Seperti apakah pihak terkait mengatasi tawuran yang sering terjadi di sekolah bapak?

Dinas Pendidikan sangat berperan Mbak..... Kami pihak sekolah dikoordinasi dan didukung dalam proses pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan sebagaimana mestinya dan peserta didik fokus pada lingkup sekolah. Di sini Dinas itu memfasilitasi sekolah Mbak supaya kegiatan ekstrakurikuler banyak beragam dan mampu mengampu seluruh bakat dan potensi peserta didik. Dinas Pendidikan dalam menjalin mitra tentunya tidak hanya kami pihak sekolah dan orang tua tapi juga

berbagai macam universitas tersohor di Yogyakarta supaya pola pikir anak yang suka berbaur dengan tawuran berubah sedikit demi sedikit.

13. Apakah tindakan dari pihak terkait tersebut efektif dalam meredam tawuran?

Iya cukup efektif Mbak.

14. Jika YA... Mengapa masih saja ada tawuran hingga saat ini?

Tawuran antar pelajar itu sudah lama terjadi di kota Yogyakarta ini. Mungkin karena sudah agak membudaya itu makanya masih terjadi tawuran sampai saat ini. Maka dari itu kami harus selalu berupaya untuk menghilangkan kegiatan tawuran ini.

15. Jika Tidak... Lalu sebaiknya apa yang harus dilakukan?

16. Adakah evaluasi secara berkala dari kedua belah pihak?

Iya ada Mbak.

17. Apa kendala dalam mengatasi konflik tersebut?

Biasanya kendalanya adalah komunikasi pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa. Hal itu merupakan salah satu kekurangan dalam bentuk dukungan dan kerja sama dengan pihak lain Mbak.

## HASIL WAWANCARA

### KEPALA SEKOLAH SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

#### A. Identitas Diri

Nama	: Berkah Beno Widodo, S. Pd.
Jenis kelamin	: Laki-laki
Usia	: 41 Tahun
Profesi	: Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta
Hari dan Tanggal	: Jum'at, 03 Agustus 2018
Waktu	: 08.00 WIB

#### B. Daftar Pertanyaan

1. Apakah masih terjadi konflik antar sekolah saat ini?  
Iya masih terjadi.
2. Bagaimanakah bentuk konfliknya?  
Bentuk konfliknya biasanya adalah tawuran antar pelajar Mbak.
3. Konflik yang berkelanjutan atau ada motif baru dan kelompok baru?  
Biasanya merupakan tawuran antar pelajar dari yang sudah terjadi dulu-dulu gitu Mbak.
4. Apakah ada sekolah yang selalu rutin menjadi pelaku dalam konflik ini?  
Ya ada beberapa.
5. Bagaimanakah konflik antar sekolah di kota Yogyakarta ini apakah meningkat dari tahun ke tahun?  
Untuk beberapa tahun kemarin sampai sekitar tahun 2015 itu memang agak meningkat Mbak. Akan tetapi untuk tahun 2015 sampai dengan sekarang sudah mulai menurun kok Mbak.

6. Seperti apakah tindakan pencegahan supaya tidak berlanjut dari tahun ke tahun?

Kami selaku pihak sekolah memberikan pendampingan bimbingan konseling khusus untuk para siswa kami. Selain itu kami juga membuat aturan-aturan yang lebih ketat berkaitan dengan kegiatan tawuran tersebut.

7. Apakah ada evaluasi dari tindakan tersebut mengingat kondisi konflik masih berlanjut hingga saat ini?

Iya ada Mbak. Biasanya kami mengadakan rapat sebulan sekali untuk membahas tentang kegiatan tawuran ini.

8. Menurut bapak siapakah yang paling bertanggung jawab dalam penanganan konflik antar sekolah ini?

Ada pihak sekolah, orang tua atau wali siswa, sampai dengan Dinas Pendidikan juga Mbak. Banyak pihak yang harus terlibat untuk penanganan hal ini.

9. Sebagai pihak sekolah, apakah peran yang harus segera diambil supaya tidak terjadi tawuran kembali?

Kami mendampingi para siswa kami dalam kegiatan-kegiatan sekolah, memberikan bimbingan konseling secara khusus, dan juga mengawasi semampu kami terhadap para siswa kami.

10. Seperti apakah tindakan yang dilakukan pihak sekolah?

Kalau dari kesepakatan seluruh kepala sekolah di DIY tindakan kami itu ya seperti membuat tata tertib sekolah, melakukan pembatasan jam siswa berada di lingkungan sekolah, pemberian sanksi hingga sekolah siap mengembalikan kepada orang tuanya.

11. Adakah kerja sama dengan pihak terkait?

Ada Mbak. Sebagai contohnya kami selalu melakukan kerja sama dengan pihak Dinas Pendidikan juga.

12. Seperti apakah pihak terkait mengatasi tawuran yang sering terjadi di sekolah bapak?

Dinas Pendidikan sangat berperan sekali..... Kami para guru diarahkan dan dibantu keterdukungan fasilitasnya. Bentuk pelayan masyarakat dari



pihak Dinas untuk kami ya mendanai mensubsidi dan supaya kegiatan sekolah dapat berjalan lancar.

13. Apakah tindakan dari pihak terkait tersebut efektif dalam meredam tawuran?

Iya betul Mbak.

14. Jika YA... Mengapa masih saja ada tawuran hingga saat ini?

Menurut kami tawuran merupakan hal yang dilakukan oleh sejumlah siswa yang membuat hal ini susah untuk dihilangkan dalam waktu yang sekejap. Tapi kami tetap terus berusaha untuk dapat menghilangkan kegiatan tawuran antar pelajar ini Mbak.

15. Jika Tidak... Lalu sebaiknya apa yang harus dilakukan?

16. Adakah evaluasi secara berkala dari kedua belah pihak?

Tentu saja ada Mbak. Kami mengadakan rapat dengan orang tua atau wali siswa setiap satu bulan sekali untuk membahas tentang penghilangan kegiatan antar pelajar ini.

17. Apa kendala dalam mengatasi konflik tersebut?

Kendalanya ada beberapa Mbak. Ada komunikasi dengan orang tua atau wali siswa yang masih belum begitu erat sampai dengan keterbatasan biaya untuk melakukan penanganan tentang kegiatan tawuran itu Mbak. Untuk kendalanya biasanya ada di komunikasi dengan pihak orang tua atau wali yang belum begitu baik serta juga adanya keterbatasan biaya untuk melakukan penanganan terhadap kegiatan tawuran ini secara khusus gitu Mbak.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan (CL 01)

#### Hasil Wawancara

Teknik : W (Wawancara)  
Nama : Drs. Warno Gumelar, M. Pd.  
Usia : 47 Tahun  
Jabatan : Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
Hari : Senin, 30 Juli 2018  
Waktu : Pukul 08.00 WIB  
Lokasi Wawancara: Ruang Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta  
Kegiatan : Ijin Penelitian dan Wawancara

#### Deskripsi:

Pada hari Senin, tanggal 30 Juli 2018, pukul 08.00 WIB Peneliti tiba di Dinas Pendidikan Yogyakarta dan kemudian menemui *security* untuk meminta ijin masuk ke dalam area Dinas Pendidikan Yogyakarta dengan menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke Dinas Pendidikan tersebut. Setelah *security* menerima penjelasan dari Peneliti, kemudian *security* tersebut menemui Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk menyampaikan hal tersebut. Beberapa saat kemudian, *security* kembali menemui Peneliti yang masih menunggu di pos *security*. *Security* menyampaikan bahwa Peneliti diijinkan untuk masuk ke dalam area Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta dan menemui Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta terlebih dahulu.

Sekitar pukul 08.15 Peneliti masuk ke ruang Kepala Dinas, Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dan menjelaskan tujuannya datang ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta ini. Setelah berbincang-bincang perihal perijinan penelitian, Peneliti juga menyampaikan teknik wawancara yang akan dilakukan

sehingga Peneliti juga meminta ijin untuk mewawancarai narasumber yang merupakan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Setelah penjelasan yang disampaikan Peneliti cukup jelas, kemudian Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta mengambil keputusan. Beliau menyampaikan bahwa Peneliti diberikan ijin untuk melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sesuai dengan surat ijin penelitian, tetapi untuk hari ini belum bisa langsung melakukan wawancara karena Kepala Dinas Pendidikan sudah memiliki agenda acara lain dan akan dibuatkan jadwal wawancara. Setelah terjadi kesepakatan, kemudian peneliti pun menyetujuinya.

Kemudian pada hari Selasa, 31 Juli 2018, Peneliti kembali ke Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta untuk bisa bertemu langsung dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta sesuai jadwal yang telah disepakati. Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta pun menyambut hangat kehadiran Peneliti. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memperkenalkan diri, dan direspon baik oleh Bapak Warno selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta.

Pada kesempatan tersebut Bapak Warno menjelaskan tentang konflik yang terjadi antar sekolah. Beliau menjelaskan bahwa biasanya terjadi tawuran antar pelajar sekolah. Mereka biasanya lempar-lemparan batu, kayu, dan lain-lain. Atau ada juga yang sampai membawa senjata tajam seperti parang atau clurit Mbak. Konflik yang ada tersebut memang biasanya konflik yang sudah ada sebelumnya. Seperti dari tahun sebelumnya atau dari kakak kelas para peserta tawuran yang sudah pernah melakukannya terlebih dahulu.

Bapak Warno juga menjelaskan tentang grafik dari kegiatan tawuran antar pelajar tersebut. Beliau menjelaskan bahwa pada tahun 2013-2015, jumlah tawuran antar pelajar agak meningkat dengan jumlah peningkatannya yang tidak terlalu menanjak. Akan tetapi pada tahun 2015-2016, hal tersebut sudah mulai menurun.

Dinas Pendidikan memiliki beberapa peran dalam mengatasi kegiatan tawuran antar pelajar ini. Terdapat upaya preventif (pencegahan) dan juga kuratif (penanganan) akan hal ini. Dinas Pendidikan menjalin hubungan yang erat dengan

pihak-pihak terkait seperti sekolah dan juga lembaga swadaya masyarakat untuk menangani kegiatan tawuran antar pelajar ini.

Hampir 45 menit peneliti mendapat penjelasan seputar tawuran antar pelajar di Kota Yogyakarta. Setelah selesai mengajukan pertanyaan penelitian dan memperoleh jawaban dari Bapak Warno, Peneliti lalu mengucapkan terimakasih kepada beliau yang baik hati karena telah memberikan izin kepada Peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan memberikan informasi yang sangat berguna.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan (CL 02)

#### Hasil Wawancara

Teknik : W (Wawancara)  
Nama : Drs. H. Herynugroho, M.Pd  
Usia : 43 Tahun  
Jabatan : Kepala Sekolah Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
Hari : Rabu, 01 Agustus 2018  
Waktu : Pukul 08.00 WIB  
Lokasi Wawancara: Ruang Kepala Sekolah Muhammadiyah 3 Yogyakarta  
Kegiatan : Ijin Penelitian dan Wawancara

#### Deskripsi:

Pada hari Rabu, tanggal 01 Agustus 2018, pukul 08.00 WIB Peneliti tiba di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan kemudian menemui *security* untuk meminta ijin masuk ke dalam area SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dengan menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke SMA tersebut. Setelah *security* menerima penjelasan dari Peneliti, kemudian *security* tersebut menemui Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk menyampaikan hal tersebut. Beberapa saat kemudian, *security* kembali menemui Peneliti yang masih menunggu di pos *security*. *Security* menyampaikan bahwa Peneliti diijinkan untuk masuk ke dalam area SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta dan menemui Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta terlebih dahulu.

Sekitar pukul 08.15 Peneliti masuk ke ruang Kepala Sekolah, Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dan menjelaskan tujuannya datang ke SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini. Setelah berbincang-bincang perihal perijinan penelitian, Peneliti juga menyampaikan teknik wawancara yang akan dilakukan

sehingga Peneliti juga meminta ijin untuk mewawancarai narasumber yang merupakan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Setelah penjelasan yang disampaikan Peneliti cukup jelas, kemudian Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta mengambil keputusan. Beliau menyampaikan bahwa Peneliti diberikan ijin untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sesuai dengan surat ijin penelitian, tetapi untuk hari ini belum bisa langsung melakukan wawancara karena Kepala Sekolah sudah memiliki agenda acara lain dan akan dibuatkan jadwal wawancara. Setelah terjadi kesepakatan, kemudian peneliti pun menyetujuinya.

Kemudian pada hari Senin, 2 Agustus 2018, Peneliti kembali ke SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk bisa bertemu langsung dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sesuai jadwal yang telah disepakati. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta pun menyambut hangat kehadiran Peneliti. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memperkenalkan diri, dan direspon baik oleh Bapak Salim selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta.

Pada kesempatan tersebut Bapak Salim menjelaskan tentang konflik yang terjadi antar sekolah. Bapak Salim menjelaskan jika tawuran antar pelajar di Kota Yogyakarta ini masih kadang terjadi. Beliau juga menjelaskan jika sekitar dua tahun ini angka tawuran antar pelajar sudah menurun dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya.

Bapak Drs. H. Herynugroho, M.Pd memberikan penjelasan peran dari sekolah sendiri dalam menangani kegiatan tawuran ini. SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta berupaya untuk selalu mengawasi dan juga mengontrol kegiatan dari para siswa. Langkah kuratif yang diambil sekolah adalah membuat tata tertib sekolah, melakukan pembatasan jam siswa berada di lingkungan sekolah, dan pemberian sanksi hingga sekolah siap mengembalikan kepada orang tuanya. Langkah tersebut adalah kesepakatan dari seluruh kepala sekolah di DIY dengan pihak Dinas Pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mengatasi kegiatan tawuran antar pelajar.

Lalu, Bapak Drs. H. Herynugroho, M.Pd juga menuturkan tentang peran dari pihak di luar SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta untuk mengatasi tawuran antar pelajar. Beliau menyebutkan jika Dinas Pendidikan sangat berperan dalam hal tersebut. Dinas Pendidikan mengkoordinasi dan mendukung proses pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan sebagaimana mestinya dan peserta didik fokus pada lingkup sekolah. Bapak Salim berkata, “Di sini Dinas itu memfasilitasi sekolah Mbak supaya kegiatan ekstrakurikuler banyak beragam dan mampu mengampu seluruh bakat dan potensi peserta didik. Dinas Pendidikan dalam menjalin mitra tentunya tidak hanya kami pihak sekolah dan orang tua tapi juga berbagai macam universitas tersohor di Yogyakarta supaya pola pikir anak yang suka berbaur dengan tawuran berubah sedikit demi sedikit”. Jadi penanganan dari persoalan ini memang melibatkan berbagai macam pihak dan tidak hanya sekolah sendiri.

Hampir 45 menit peneliti mendapat penjelasan seputar tawuran antar pelajar di Kota Yogyakarta. Setelah selesai mengajukan pertanyaan penelitian dan memperoleh jawaban dari Bapak Drs. H. Herynugroho, M.Pd, Peneliti lalu mengucapkan terimakasih kepada beliau yang baik hati karena telah memberikan izin kepada Peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan memberikan informasi yang sangat berguna.

## CATATAN LAPANGAN

### Catatan Lapangan (CL 03)

#### Hasil Wawancara

Teknik	: W (Wawancara)
Nama	: Berkah Beno Widodo, S. Pd.
Usia	: 41 Tahun
Jabatan	: Kepala Sekolah Muhammadiyah 7 Yogyakarta
Hari	: Jum'at, 03 Agustus 2018
Waktu	: Pukul 08.00 WIB
Lokasi Wawancara:	Ruang Kepala Sekolah Muhammadiyah 7 Yogyakarta
Kegiatan	: Ijin Penelitian dan Wawancara

#### Deskripsi:

Pada hari Rabu, tanggal 03 Agustus 2018, pukul 08.00 WIB Peneliti tiba di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan kemudian menemui *security* untuk meminta ijin masuk ke dalam area SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dengan menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke SMA tersebut. Setelah *security* menerima penjelasan dari Peneliti, kemudian *security* tersebut menemui Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk menyampaikan hal tersebut. Beberapa saat kemudian, *security* kembali menemui Peneliti yang masih menunggu di pos *security*. *Security* menyampaikan bahwa Peneliti diijinkan untuk masuk ke dalam area SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dan menemui Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta terlebih dahulu.



Sekitar pukul 08.15 Peneliti masuk ke ruang Kepala Sekolah, Peneliti menyerahkan surat ijin penelitian dan menjelaskan tujuannya datang ke SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta ini. Setelah berbincang-bincang perihal perijinan penelitian, Peneliti juga menyampaikan teknik wawancara yang akan dilakukan sehingga Peneliti juga meminta ijin untuk mewawancarai narasumber yang merupakan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Setelah penjelasan yang disampaikan Peneliti cukup jelas, kemudian Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta mengambil keputusan. Beliau menyampaikan bahwa Peneliti diberikan ijin untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sesuai dengan surat ijin penelitian, tetapi untuk hari ini belum bisa langsung melakukan wawancara karena Kepala Sekolah sudah memiliki agenda acara lain dan akan dibuatkan jadwal wawancara. Setelah terjadi kesepakatan, kemudian peneliti pun menyetujuinya.

Kemudian pada hari Sabtu, 04 Agustus 2017, Peneliti kembali ke SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta untuk bisa bertemu langsung dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta sesuai jadwal yang telah disepakati. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta pun menyambut hangat kehadiran Peneliti. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan memperkenalkan diri, dan direspon baik oleh Bapak Berkah Beno Widodo, S. Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Pada kesempatan tersebut Bapak Berkah Beno Widodo, S. Pd. menjelaskan bahwa tawuran antar pelajar di Kota Yogyakarta ini masih kadang terjadi. Menurut penuturan beliau, hal tersebut memang tinggi untuk sekitar lima tahun yang lalu. Tetapi sudah menurun untuk dua tahun belakangan ini.

Peran dari sekolah dalam mengatasi kegiatan tawuran antar pelajar ini dijelaskan ada beberapa oleh Bapak Berkah Beno Widodo, S. Pd.. “Kami selaku pihak sekolah memberikan pendampingan bimbingan konseling khusus untuk para siswa kami. Selain itu kami juga membuat aturan-aturan yang lebih ketat berkaitan dengan kegiatan tawuran tersebut”, kata Bapak Berkah Beno Widodo, S. Pd.. Beliau juga menjelaskan bahwa berdasarkan dari kesepakatan seluruh kepala sekolah di DIY, tindakan dari SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta dalam

mengatasi persoalan tawuran antar pelajar ini adalah dengan membuat tata tertib sekolah, melakukan pembatasan jam siswa berada di lingkungan sekolah, dan pemberian sanksi hingga sekolah siap mengembalikan kepada orang tuanya.

Kemudian Bapak Berkah Beno Widodo, S. Pd. juga memberikan penjelasan tentang peran dari Dinas Pendidikan untuk ikut mengatasi tawuran antar pelajar. Beliau berkata, “Dinas Pendidikan sangat berperan sekali..... Kami para guru diarahkan dan dibantu keterdukungan fasilitasnya. Bentuk pelayanan masyarakat dari pihak Dinas untuk kami ya mendanai mensubsidi dan supaya kegiatan sekolah dapat berjalan lancar”. Bapak Berkah Beno Widodo, S. Pd. juga menyatakan jika penanganan persoalan tawuran antar pelajar ini melibatkan pihak sekolah, orang tua atau wali siswa, sampai dengan Dinas Pendidikan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Banyak pihak yang harus terlibat untuk penanganan akan hal ini.

Hampir 45 menit peneliti mendapat penjelasan seputar tawuran antar pelajar di Kota Yogyakarta. Setelah selesai mengajukan pertanyaan penelitian dan memperoleh jawaban dari Bapak Berkah Beno Widodo, S. Pd., Peneliti lalu mengucapkan terimakasih kepada beliau yang baik hati karena telah memberikan izin kepada Peneliti untuk dapat melakukan penelitian dan memberikan informasi yang sangat berguna.